

**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI SMP NEGERI 1 TRIMURJO**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**Resti Pamuji Ningsih
1013043027**

Pembimbing:

**Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

Pembahas:

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

The problem in this research is how the process and the result of learning *melinting* dance used cooperative learning model of *jigsaw* type in Junior High School 1 Trimurjo. This research aims to describe the process and the result of learning *melinting* dance using cooperative learning model of *jigsaw* type in Junior High School 1 Trimurjo. The theory used is cooperative learning model of *jigsaw* type. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, practice test, and non test. The sources of data are dance coach of Junior High School 1 Trimurjo and 18 students. Based on data analysis techniques, the average value of learning process using cooperative learning model of *jigsaw* type in Junior High School 1 Trimurjo in the first to fifth meeting reached 87 is excellent category. The average value of the dance *melinting* learning in Junior High School 1 Trimurjo at the sixth until tenth meeting based on all aspects of *wiraga*, *wirama*, and *wirasa* reaching 82 is good category.

Keywords: *Jigsaw*, Learning, *Melinting* Dance.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Teori yang digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes. Sumber data terdiri dari pelatih tari SMP Negeri 1 Trimurjo dan 18 orang siswa. Berdasarkan teknik analisis data, nilai rata-rata proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo pertemuan pertama sampai kelima mencapai 87 termasuk kategori baik sekali. Nilai rata-rata pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo pertemuan keenam sampai kesepuluh berdasarkan semua aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* mencapai 82 termasuk kategori baik.

Kata kunci : *Jigsaw*, Pembelajaran, Tari *Melinting*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual semata, tetapi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral.

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Hosnan, 2014: 18). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran adalah memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode untuk membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang di tetapkan.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2013:133). Pada penelitian ini akan

diterapkan model *cooperative learning*, karena model *cooperative learning* merupakan model yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial serta menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain (Rusman, 2013:205). Model *cooperative learning* guru juga lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri (Rusman, 2013:201).

Model *cooperative learning* beragam jenis atau tipenya. Hal ini lebih memudahkan untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, sarana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti sikap terhadap mata pelajaran. Model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2012:54). Tipe *jigsaw* ini peserta didik di bentuk kelompok asal dan kelompok ahli, dimana peserta didik dalam kelompok ahli dituntut untuk bertanggung jawab serta menjadi *team work* (kerjasama) baik untuk mengajarkan materi yang telah di berikan guru kemudian didemonstrasikan kembali ke rekan sekelompok asalnya. Dengan menggunakan model *cooperative*

learning tipe *jigsaw* ini dianggap lebih efektif untuk proses pembelajaran tari *melinting*. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Banyak tarian tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia, di setiap provinsi memiliki tarian tradisional yang beragam dan mempunyai keunikan masing-masing. Salah satu tarian yang dimiliki oleh provinsi Lampung adalah tari *melinting*. Tari *melinting* merupakan tarian tradisional masyarakat adat keratuan *melinting* yang merupakan peninggalan dari Ratu *melinting* pada abad ke-16. Tarian ini bermakna keperkasaan putra-putra Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarga. Kemudian tari ini juga memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung (Igama, 2012: 24). Tari *melinting* merupakan salah satu alat untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan pribadinya dan dapat menumbuhkan berbagai kepekaan rasa estetis dan kecintaan pada budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Melalui tari *melinting* siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap bekerjasama dengan baik dan terjadi interaksi edukatif. Hal itu menunjukkan bahwa pengalaman belajar seni tari amat penting untuk dilaksanakan di sekolah.

SMP Negeri 1 Trimurjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Asmani, 2013: 62).

Alasan diadakannya pembelajaran tari *melinting* pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Trimurjo adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang jenis tarian daerah Lampung yang lain, karena selama ini dalam kegiatan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Trimurjo siswa hanya diajarkan tari *sigeh penguten* dan *bedana*, itupun tidak langsung dilatih oleh guru seni budaya melainkan dilatih oleh kakak pembina pramuka, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Trimurjo tidak memiliki pelatih tetap. Tingginya minat siswa-siswi untuk belajar seni tari berbanding terbalik dengan terbatasnya pelatih tari. Inilah alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

Namun pada saat proses pembelajaran seni tari siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tanpa distimulus untuk melakukan sendiri sesuai dengan perkembangannya. Sehingga siswa-siswa akan cenderung pasif dalam

pembelajaran seni tari, yang menyebabkan kreatifitas mereka tidak berkembang. Pembelajaran tari dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif, menumbuhkan kerjasama, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Peneliti berharap model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa-siswi dalam mempelajari tari, khususnya tari *melinting*.

Metode Penelitian

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu (Subana, 2009:20). Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2007:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:29). Metode

ini bertujuan untuk memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013:107). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pelatih tari SMP Negeri 1 Trimurjo dan 18 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:308). Dalam penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, test praktik dan nontes. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung (Jazuli, 2008:196). Bertindak sebagai observasi *partisipatif*, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007:220). Terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan

sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:137).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada informan. Semua informasi yang telah diperoleh dicatat dalam suatu catatan yang telah disediakan maupun dalam alat perekam. Adapun informan yang dipilih antarlain pelatih seni tari dan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 329). Dokumentasi adalah data-data tertulis, gambar atau video yang ada pada situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian (Mukhtar, 2013:109). Pada penelitian ini bentuk dokumen yang digunakan adalah video, foto dan data-data

tertulis selama proses pembelajaran tari *melinting*.

4. Tes Praktik

Tes praktik, juga biasa disebut tes kinerja adalah tes penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya (Jazuli, 2008:196). Perolehan data tentang hasil belajar tari *melinting* digunakan tes praktik yang dilakukan peserta didik sebagai hasil belajar individu dalam suatu kelompok, instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian tes praktik.

5. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses, yang sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul semuanya (Sugiyono, 2011: 333).

Data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan hasil belajar pada pembelajaran tari *melinting* peserta didik SMP Negeri 1 Trimurjo.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto, dan video. SMP Negeri 1 Trimurjo bukan guru seni budaya yang melatih kegiatan tari, melainkan pembina pramuka dan sekaligus merangkap sebagai staf TU yaitu Ujang. Pembelajaran tari masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini keseluruhan adalah siswa-siswi dari kelas VIII yang berjumlah 19 orang. SMP Negeri 1 Trimurjo belum mempunyai pendopo untuk kegiatan tari sehingga pembelajaran tari dilakukan didalam ruangan kelas. Penelitian ini dilakukan 10 kali pertemuan pada setiap hari senin dan rabu setelah jam sekolah usai.

Hasil penelitian ini berupa laporan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo, yang berupa pengamatan test praktik dan dokumentasi dalam setiap pertemuan. Penelitian yang dilakukan dibatasi hanya pada nama ragam gerak, gerakan, musik pengiring, urutan gerak, dan sejarah tari *melinting*. Karena jika terlalu banyak materi dikhawatirkan siswa-siswi merasa bingung sehingga pembelajaran tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil Akumulasi Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Pertemuan Kesatu-Kelima

P	Aspek yang dinilai					N
	K	BT	Me	BJ	Mo	
1	90	85	85	70	80	82
2	90	75	90	75	85	83
3	95	95	85	95	80	90
4	100	75	90	90	85	88
5	85	95	80	95	95	90
Rr	92	85	86	85	85	87

Keterangan :

- P : Pertemuan ke-
K : Kekompakan
BT : Berbagi Tugas
Me : Menghargai,
BJ : Bertanggung Jawab
Mo : Motivasi
N : Nilai
Kr : Kriteria
Rr : Rata-rata

Berdasarkan tabel akumulasi pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata setiap kelompok pada aspek kekompakan mencapai 92 dengan kriteria baik sekali. Pada aspek berbagi tugas nilai rata-rata setiap kelompok mencapai 85 dengan kriteria baik sekali. Pada aspek menghargai nilai rata-rata seluruh kelompok mencapai 86 dengan kriteria baik sekali. Nilai rata-rata setiap kelompok pada aspek bertanggung jawab adalah 85 dengan kriteria baik sekali. Nilai rata-rata setiap kelompok pada aspek memotivasi adalah 85 dengan kriteria baik sekali. Nilai rata-rata seluruh kelompok berdasarkan seluruh aspek yang dinilai pada pertemuan satu sampai kelima adalah 87 dengan kriteria baik sekali.

Kelompok yang memiliki nilai terbaik adalah kelompok 2 dengan nilai rata-rata 90 termasuk kategori baik sekali, kelompok 1 dengan nilai

rata-rata 86 termasuk kategori baik sekali, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 81 termasuk kategori baik, dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 89 termasuk kategori baik sekali.

Hasil Akumulasi Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek Wiraga, Wirama, Wirasa Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Keenam- Kesepuluh

P	Aspek Yang Dinilai			Nilai
	Wiraga	Wirama	Wirasa	
6	82	84	80	82
7	75	78	74	76
8	78	74	79	77
9	87	84	80	84
10	90	93	87	90
Rr	82	83	80	82
Kr	Baik	Baik	Baik	Baik

Keterangan :

- P : Pertemuan ke-
- Rr : Rata-rata
- Kr : Kriteria

Berdasarkan tabel akumulasi penilaian tes praktik siswa pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata setiap kelompok pada aspek wiraga mencapai 82 dengan kriteria baik. Pada aspek wirama nilai rata-rata setiap kelompok mencapai 83 dengan kriteria baik. Pada aspek wirasa nilai rata-rata seluruh kelompok mencapai 80 dengan kriteria baik. Nilai rata-rata setiap kelompok berdasarkan seluruh aspek penilaian pada pertemuan keenam sampai kesepuluh adalah 82 dengan kriteria baik. Terdapat 7 siswa dengan kriteria baik sekali, 8 siswa dengan kriteria baik, kemudian 3 siswa dengan kriteria cukup.

Kesimpulan

Proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Pelaksanaan pembelajarannya terdapat lima tahap pembelajaran yaitu pembagian kelompok, demonstrasi, diskusi, presentasi, dan evaluasi. Pada tahap pembagian kelompok siswa dibagi menjadi empat (kelompok asal) secara acak dan di tentukan (kelompok ahli) dari masing-masing kelompok. Tahap demonstrasi adalah guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *melinting* kekelompok ahli di setiap pertemuan. Tahap diskusi adalah kelompok ahli kembali kekelompok asal dan mengajarkan tentang ragam gerak tari *melinting* yang telah mereka kuasai. Tahap presentasi adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tari *melinting* di setiap pertemuan. Tahap evaluasi adalah guru melakukan evaluasi pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran tari *melinting* di setiap pertemuan.

Hasil akumulasi pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo pada pertemuan pertama sampai kelima mencapai nilai rata-rata 87 termasuk kategori baik sekali.

Hasil akumulasi penilain tes praktik siswa pada pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo pertemuan keenam sampai kesepuluh berdasarkan semua aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* mencapai nilai rata-rata 82 termasuk kategori baik. Aspek *wiraga* dengan nilai rata-rata 82 termasuk kategori baik, aspek *wirama* dengan nilai rata-rata 83

termasuk kategori baik, dan aspek *wirasa* dengan nilai rata-rata 80 termasuk kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pembelajaran tari melinting menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw di SMP Negeri 1 Trimurjo, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa sebaiknya memakai baju praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.
2. Bagi pelatih ekstrakurikuler tari dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan model cooperative learning tipe jigsaw sebagai pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Trimurjo.
3. Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana agar terciptanya pembelajaran yang kondusif, contohnya harus disediakan ruang praktik tari sehingga siswa-siswi tidak lagi memindahkan bangku ketika akan melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Igama IV, Sultan Ratu Idil M.T. 2012. *Mengenal Dari Dekat*

Tari Daerah Lampung. Lampung : Bukit Ilmu.

Isjoni, 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jazuli, 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang.Unes University Press.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Jakarta : GP Press Group.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres.

Subana, M, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfaabeta.

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.

